

Pengabdian Analisa Membentuk Karakter Dapat Mempelajarkan Sikap Santun Hormat Dan Tanggung Jawab Kepada Siswi SMP

Inna Nisawati Mardiani¹, Jupen Butar Butar², Kamilatunnisa³, Febyla Bisatrio Adhel⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Jupen Butar Butar

E-mail: jupen.bttr04@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswi SMP Ayatul Husna tentang karakter pribadi dan karakter seseorang, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran faktor lingkungan dalam membentuk karakter seseorang dan mengembangkan teori tentang dampak faktor lingkungan terhadap individu. Penelitian ini akan fokus pada empat bidang utama: motivasi, perilaku, lingkungan, dan komunikasi. Temuan ini akan memberikan wawasan berharga tentang strategi komunikasi yang digunakan untuk mengembangkan karakter seseorang dan memahami nilai-nilai serta harapannya terhadap lingkungannya. Pengetahuan ini dapat digunakan untuk menginformasikan individu tentang pengembangan karakter mereka sendiri dan membantu mereka mencapai tujuan mereka.

Kata kunci – motivasi, karakter, lingkungan, komunikasi

Abstract

This service activity aims to increase understanding of a person's personal character or character. This research also aims to analyze the role of environmental factors in shaping a person's character and develop a theory about the impact of environmental factors on individuals. This research will focus on four main areas: motivation, behavior, environment, and environment. These findings will provide valuable insight into the communication strategies used to develop a person's character and understand their values and expectations of their environment. This knowledge can be used to inform individuals about their own character development and help them achieve their goals.

Keywords - motivation, character, environment, communication

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter dalam dunia pendidikan dikenal dengan sebutan pendidikan karakter. Karakter merupakan perilaku dan pikiran khas yang dimiliki oleh setiap manusia dan menjadi suatu kebiasaan. Karakter adalah sesuatu hal yang melekat pada diri masing-masing individu (Permady dan Zulfikar, 2021:967). Karakter seringkali disama artikan dengan watak, sifat, dan tabiat (Amin dkk, 2019:139). Karakter dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan berbagai tindakan. Mengingat pentingnya karakter untuk keberlangsungan hidup seseorang, maka usaha untuk membentuk karakter perlu adanya keterkaitan antara keluarga, masyarakat dan sekolah, agar karakter dapat tertanam pada diri individu dan terealisasikan dengan baik.

Pendidikan karakter melibatkan berbagai komponen yang saling terkait dan berkontribusi pada pembentukan karakter individu. Berikut adalah beberapa komponen penting dalam pendidikan karakter Nilai-nilai Pendidikan karakter mengajarkan dan mempromosikan nilai-nilai yang penting dalam kehidupan, seperti kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, keadilan, dan kerjasama. Nilai-nilai ini menjadi landasan moral yang membimbing perilaku dan keputusan individu. Pengetahuan, Pendidikan karakter juga melibatkan penguasaan pengetahuan tentang etika, moral, dan prinsip-prinsip yang mendasari nilai-nilai yang diajarkan. Individu perlu memahami dasar-dasar moralitas dan memperoleh pengetahuan yang memungkinkan mereka membuat keputusan yang tepat. Keterampilan Sosial, Pendidikan karakter melibatkan pengembangan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain dengan baik. Ini termasuk kemampuan komunikasi efektif, pemecahan masalah, kerjasama, empati, dan manajemen konflik.

Membangun moral dan etika yang kuat pendidikan karakter membantu individu mengembangkan fondasi moral dan etika yang kokoh, memungkinkan mereka membuat keputusan yang baik, menghadapi tantangan moral dengan integritas, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang dianut. Meningkatkan hubungan interpersonal dengan mengembangkan keterampilan sosial dan nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan kerjasama, individu yang menjalani pendidikan karakter dapat membangun hubungan interpersonal yang sehat dan harmonis. Mempersiapkan untuk masa depan pendidikan karakter membantu individu mengembangkan keterampilan dan nilai-nilai yang relevan dalam kehidupan profesional dan sosial. Mereka menjadi individu yang lebih siap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam kehidupan. Mengembangkan kepemimpinan melalui pendidikan karakter, individu diberikan kesempatan untuk mengembangkan kualitas kepemimpinan yang berorientasi pada nilai-nilai positif. Mereka belajar untuk memimpin dengan integritas, keadilan, dan tanggung jawab. Membentuk masyarakat yang lebih baik dengan menerapkan pendidikan karakter secara luas, kita dapat membangun masyarakat yang berbasis pada nilai-nilai positif. Ini berdampak pada peningkatan kualitas hidup, keadilan sosial, dan kohesi masyarakat. Pendidikan karakter adalah investasi jangka panjang dalam pembentukan individu yang berkualitas dan masyarakat yang lebih baik. Melalui pendekatan ini, kita dapat membawa perubahan positif dalam diri sendiri dan di sekitar kita.

METODE

Kegiatan pengabdian ini bertempat di SMP Ayatul Husna. Yang dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2024 sebanyak satu kali pertemuan. Sasaran kegiatan ini adalah Remaja SMP dan yang berjumlah tiga puluh satu orang berasal dari sekolah menengah pertama di Ayatul Husna. Sekolah ini berlokasi di Kp. Tonjong Rt 009 Rw 005, Sukaragam, Kec. Serang Baru, Propinsi Jawa Barat.

Kegiatan dimulai dengan melakukan survey wilayah dan sasaran kegiatan, perijinan, dan sosialisasi dengan pihak kepala sekolah terkait rencana kegiatan. Instrumen kegiatan yang dipersiapkan antara lain media pelatihan dan penyuluhan (Materi pelatihan, Projector screen, dan alat tulis) dan Persiapan lain meliputi konsumsi dan doorprize.

Metode pelaksanaanya dengan cara :

- Melakukan observasi langsung pada beberapa sesi pembelajaran yang mencakup materi karakter.
- Merekam interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa satu sama lain Penyajian Materi
- Diawali dengan penjelasan tentang; 1) manfaat dan guna kegiatan sosialisasi memahami 2) Mengenalkan kepada peserta bahwa kegiatan tersebut adalah sarana untuk belajar dan mengenalkan karakter yang baik untu digunakan.
- Studi Kasus, Setelah semua peserta memahami kegiatan tersebut paka peserta dapat memahami tujuan ini sehingga memahami.
- Tanya Jawab, Semua peserta diberikan kesempatan untuk bertanya tentang sesuatu yang belum jelas, baik yang telah disampaikan maupun hal-hal lain.



Gambar 1.
Tahapan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian ini diawali dengan survey wilayah dan sasaran kegiatan. program pengabdian ini mengangkat tema utama " membentuk karakter dapat mempelajari sikap santun (Hormat) dan tanggung jawab kepada siwi SMP. pengabdian ini dalam bentuk pelatihan siswi yang diadakan pada tanggal 2 mei 2024 dan diikuti oleh 31 siswi Smp Ayatul Husna.

Pengabdian ini dilaksanakan dengan pemberian arahan dan edukasi berupa penyampaian tujuan kegiatan materi disampaikan. Kegiatan diikuti dengan antusias oleh siswi SMP karena mendapat pelatihan secara gratis, Selain itu sekaligus menjalin silaturahmi sehingga menumbuhkan rasa kebersamaan dan persaudaraan. Sebelum acara pengabdian dimulai, pematari mengajak para siswi berdiskusi terkait pemahaman tentang karakter untuk mengembangkan karakter seseorang dan memahami nilai-nilai serta harapannya terhadap lingkungannya. Pengetahuan ini dapat digunakan untuk menginformasikan individu tentang pengembangan karakter mereka sendiri dan membantu mereka mencapai tujuan mereka.



Gambar 2.
Tahap Penyampaian Materi

Setelah pemberian materi, seluruh peserta pengabdian diberikan posttest untuk melihat apakah ada peningkatan dalam pengetahuan mengenai manfaat pengembangan karakter agar dapat melihat sejauh mana siwi memperoleh manfaat dari pelatihan, apakah sudah memahami materi dengan benar, dan kemudian mengaplikasikannya baik untuk diri sendiri maupun Masyarakat sekitar.



Gambar 3.
Tahap Sesi Tanya Jawab

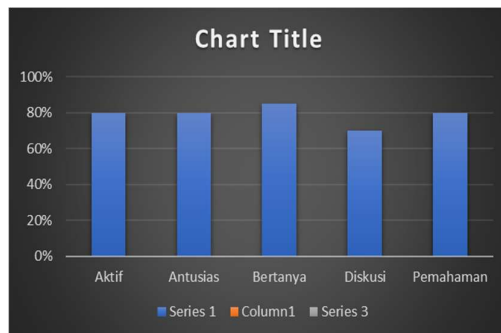
Adapun beberapa pertanyaan yang dilontarkan siswi saat kegiatan berlangsung antara lain yaitu:

1. Bagaimana cara membangun pendidikan karakter supaya membentuk anak yang berkarakter baik dan bisa mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari?
2. Karakter seperti apa yang diharapkan muncul untuk penguatan pendidikan karakter?
3. Bagaimana cara UNTUK membentuk identitas diri pada diri kalian sendiri?

Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dijelaskan dengan baik sehingga semua peserta dapat merasa puas, dengan jawaban yang telah disampaikan. Melihat hal tersebut membuktikan bahwa warga yang hadir mampu menerima materi serta arahan yang disampaikan, serta memahami karakter diri yang baik sangat bagus untuk kehidupan sehari – hari.



Gambar 4.
Sebelum Dikasih Materi



Gambar 5.
Setelah Dikasih Materi

Melalui proses diskusi dan pretest tersebut terlihat bahwa Sebagian besar siswa dan siswi SMP tersebut belum begitu memahami tentang pengembangan karakter seseorang. Penyampaian materi pada penyuluhan ini berhasil dilakukan dan sesuai dengan target. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode penyampaian materi kami efektif. Dengan demikian memberikan informasi dan pengabdian serta pendampingan yang baik akan memberikan manfaat dan sebagai motivasi siswi untuk bisa lebih banyak atau mmempelajari karakter pribadi maupun karakter seseorang.

KESIMPULAN

Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis peran faktor lingkungan dalam membentuk karakter seseorang dan mengembangkan teori tentang dampak faktor lingkungan terhadap individu. Penelitian ini akan fokus pada empat bidang utama: motivasi, perilaku, lingkungan, dan lingkungan. Temuan ini akan memberikan wawasan berharga tentang strategi komunikasi yang digunakan untuk mengembangkan karakter seseorang dan memahami nilai-nilai serta harapannya terhadap lingkungannya. Pengetahuan ini dapat digunakan untuk menginformasikan individu tentang pengembangan karakter mereka sendiri dan membantu mereka mencapai tujuan mereka. Di Indonesia, faktor lingkungan diajarkan dan dipraktikkan di semua sektor pendidikan formal, nonformal, dan informal untuk membantu pemerintah membangun karakter bangsa. Kajian tersebut juga akan menjadi panduan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif dan memahami pentingnya faktor lingkungan dalam membentuk karakter seseorang.

Kegiatan ini juga akan berkontribusi pada pengembangan informasi tentang faktor lingkungan dan dampaknya terhadap individu. Ini akan bermanfaat bagi mereka yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang karakter mereka sendiri dan dapat membantu mereka membuat keputusan yang tepat tentang masa depan mereka. Kesimpulannya, penelitian ini menyoroti pentingnya faktor lingkungan dalam membentuk karakter seseorang dan perlunya strategi komunikasi yang efektif. Dengan berfokus pada bidang-bidang ini, penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi pada pengembangan sistem

pendidikan yang lebih inklusif dan efektif yang bermanfaat bagi siswa dan masyarakat luas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis bermaksud memberikan saran, yaitu memberikan pengetahuan dan kesempatan bagi siswa untuk berbicara dan berbagi pemikiran mereka agar dapat membantu membangun kemampuan komunikasi dan karakter dari masing – masing individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. 2012. Pendidikan Karakter di Sekolah dalam Membangun Karakter dan Kepribadian Anak. Bandung: Yrama Widya.
- Badan Penelitian dan pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dalmeri. 2014. Pendidikan untuk Pengembangan Karakter Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character. Jurnal Al-Ulum, Vol 14 (1).
- Damayanti, D. 2020. Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Vol 3(2), 269-288.
- Dama, Rian. 2021. Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona di SDN Gayam 3. Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar, Vol 1(1), 33-39.
- Desfandi, M. 2015. Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. Jurnal Sosial Science Education, Vol 2(1), 31-37. Depdiknas.